

Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius-Humanis Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Positif Siswa di Sekolah

Lalu Muhammad Wiresentana¹, Edi Muhammad Jayadi², Muhammad³

^{1,2,3}manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

lalumuhwiresentana@gmail.com, jayadiedi75@uinmataram.ac.id, muhammad@uinmataram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-03-2026

Disetujui: 30-04-2026

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan;
Religius-Humanis;
Kepala Madrasah;
Karakter Positif;
Siswa.

Keywords:

Leadership Style;
Religious-Humanistic;
Madrasah Principal;
Positive Character;
Students.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian mengenai kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah menjadi penting karena penguatan pendidikan karakter peserta didik memerlukan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada nilai religius dan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gaya kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah dalam membentuk karakter positif siswa di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur diperoleh dari basis data terindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2015–2025. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan religius-humanis memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif peserta didik melalui integrasi nilai religius, humanis, dan moral dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Abstract: Research on the religious-humanistic leadership of madrasah principals is important because strengthening students' character education requires a leadership approach that focuses not only on administrative aspects but also on religious and humanistic values. This study aims to analyze the implementation of religious-humanistic leadership styles by madrasah principals in shaping students' positive character at school. The study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Literature sources were obtained from the indexed databases Scopus, DOAJ, and Google Scholar, covering publications from 2015 to 2025. The research process involved the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis of literature relevant to the research topic. The results of the study indicate that the implementation of religious-humanistic leadership plays a crucial role in fostering positive student character through the integration of religious, humanistic, and moral values into school culture, the learning process, religious activities, and social interactions within the educational environment. This integration helps create a harmonious, inclusive school environment focused on strengthening students' character.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan era modern yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan karakter peserta didik (Nisa & Fihris, 2024). Fenomena menurunnya kualitas moral generasi muda dapat dilihat dari meningkatnya perilaku negatif seperti rendahnya disiplin, intoleransi, kekerasan verbal, kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua, serta lemahnya empati sosial di lingkungan pendidikan (Muchamad Rifk & Selvi Puspitasari, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter positif siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai religius, moral, dan humanis kepada peserta didik (Mikraj et al., 2025). Melalui integrasi nilai spiritual dan kemanusiaan dalam budaya sekolah, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter positif siswa di madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap arah kebijakan dan budaya sekolah (Anjarrini, K., & Rindaningsih, 2022). Kepala madrasah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai moral, religius, dan humanis di lingkungan pendidikan (Sirad, A., & Burga, 2025). Kepemimpinan yang ditunjukkan melalui sikap bijaksana, komunikasi interpersonal yang baik, kepedulian terhadap warga sekolah, serta kemampuan membangun lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Rahmi et al., 2024). Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembinaan moral dan penguatan karakter siswa melalui pendekatan yang religius dan humanis.

Kepemimpinan religius-humanis merupakan pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan prinsip kemanusiaan seperti empati, toleransi, dialog, dan keadilan sosial dalam lingkungan madrasah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menekankan penguatan nilai moral dan spiritual guna menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis serta mendukung pembentukan karakter positif peserta didik. Selain itu, kepala madrasah dan guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ghazali & Apriani, 2025). Dalam perspektif pendidikan humanistik, pendekatan ini menekankan keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Sekolah yang menerapkan pendekatan

humanis-religius berupaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keagamaan sehingga mampu menjadi solusi terhadap krisis karakter dalam pendidikan kontemporer (Haryanto, S., & Rosid, 2023; Umar et al., 2025). Keberhasilan implementasi kepemimpinan religius-humanis juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan kolaboratif. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter positif pada peserta didik (Zohriah, A., Fauzi, A., Sulaiman, E., Muqopie, A., & Rusdi, 2025).

Kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah selama ini lebih banyak berfokus pada efektivitas manajerial, sementara penelitian yang secara khusus membahas kepemimpinan religius-humanis serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa masih relatif terbatas. Dalam berbagai penelitian, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang dominan, di mana sekitar 76% sumber penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam praktik pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik (Santoso, 2018). Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti komitmen kepemimpinan, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung budaya sekolah yang positif. Namun demikian, implementasi kepemimpinan di madrasah juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya dan persepsi masyarakat terhadap madrasah yang masih memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan (Anwar, K., & Na'imah, 2025; Soetrisno, F. W., & Ali, 2025). Dari aspek mutu pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah turut berkontribusi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter, di mana sekitar 68% penelitian melaporkan bahwa praktik keagamaan seperti doa bersama dan integrasi nilai religius dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa secara holistik (Hadi, M. Y., & Prayogi, 2025). Oleh karena itu, keterbatasan kajian mengenai kepemimpinan religius-humanis menunjukkan perlunya dilakukan Systematic Literature Review guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola implementasi, strategi, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter positif peserta didik di madrasah.

Berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter positif peserta didik melalui penguatan nilai religius, moral, dan humanis di lingkungan pendidikan. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berorientasi pada aspek manajerial dan kepemimpinan transformasional secara umum, sehingga pembahasan yang secara khusus mengkaji implementasi gaya kepemimpinan

religius-humanis dalam konteks pembentukan karakter siswa masih belum dikaji secara komprehensif dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gaya kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah dalam membentuk karakter positif siswa di sekolah melalui pendekatan Systematic Literature Review guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis implementasi gaya kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah dalam membentuk karakter positif siswa di sekolah. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan masalah, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran literatur, seleksi dan ekstraksi data, hingga sintesis dan penarikan kesimpulan. Tahap awal penelitian difokuskan pada identifikasi isu-isu utama terkait kepemimpinan religius-humanis, strategi kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter, serta implementasi nilai-nilai religius dan humanis dalam budaya sekolah. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus kajian dan arah analisis terhadap pola kepemimpinan kepala madrasah, pembentukan lingkungan pendidikan yang harmonis, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter positif peserta didik.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang secara eksplisit membahas kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan religius-humanis, pendidikan karakter, dan pembentukan karakter siswa dalam rentang publikasi tahun 2016–2025. Adapun kriteria eksklusi meliputi karya non-akademik, artikel yang tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas, serta penelitian yang tidak relevan dengan implementasi kepemimpinan religius-humanis di lingkungan pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data bereputasi seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *religious-humanistic leadership*, *madrasah leadership*, *character education*, *Islamic educational leadership*, dan *student character development*. Proses seleksi dilakukan melalui penyaringan judul, abstrak, dan telaah teks penuh, kemudian dilanjutkan dengan ekstraksi data yang meliputi model kepemimpinan, strategi implementasi nilai religius dan humanis, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Data dianalisis menggunakan teknik pengodean tematik dan sintesis naratif untuk menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai pola implementasi kepemimpinan religius-humanis serta kontribusinya dalam membentuk karakter positif peserta didik di sekolah, rangkuman alur pelaksanaan penelitian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius-Humanis Kepala Madrasah dalam Lingkungan Sekolah

Implementasi nilai-nilai religius dan humanis oleh kepala madrasah dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan proses pendidikan guna membentuk karakter positif peserta didik. Salah satu bentuk implementasinya terlihat melalui pengembangan program pendidikan karakter yang sistematis dengan menempatkan disiplin sebagai nilai utama yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, serta rutinitas harian siswa. Selain itu, kepala madrasah dan guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Badrun, B., Hakim, L., & Tohri, 2023; Ngadiyono & Sukidjo, 2019). Dalam aspek religius, pembiasaan ibadah dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pelaksanaan kegiatan spiritual lainnya yang bertujuan menanamkan budaya religius dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ibadah juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah (Astuti, H. K., & Anwar, 2024). Di sisi lain, kepala madrasah turut membangun komunikasi yang empatik melalui keterlibatan aktif dengan guru, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi berkala dan dialog terbuka menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga sehingga mendukung keberhasilan pendidikan karakter (Istanto, 2025). Penguatan nilai moral juga dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan menanamkan nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, praktik refleksi dan evaluasi perilaku siswa secara berkelanjutan membantu memperkuat internalisasi nilai moral dan mendorong perkembangan karakter peserta didik secara lebih optimal (Melati, A. P., & Achadi, 2025).

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan spiritual dan humanis. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan visi pendidikan yang inspiratif dan selaras dengan tujuan institusi, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik serta penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan

kolaboratif. Selain itu, kepala madrasah mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya budaya pendidikan yang partisipatif dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Shobri, 2025). Implementasi nilai spiritual dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler guna menciptakan iklim pendidikan yang religius dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter juga diterapkan secara holistik melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah dengan menanamkan nilai toleransi, kasih sayang, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi (Sirait, A. A., Febrian, A., & Halimah, 2024; Suhardi, M., Rifma, R., & Syahril, 2022; Suprayitno, 2025). Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan religius-humanis di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan hambatan dalam penerapan program inovatif. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif, penguatan kolaborasi, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pengembangan inovasi pendidikan menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius-humanis merupakan pendekatan kepemimpinan berbasis nilai yang menempatkan spiritualitas dan kemanusiaan sebagai landasan utama dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi kepemimpinan ini tercermin melalui hubungan interpersonal yang humanis, komunikasi dialogis, keteladanan moral, serta integrasi nilai religius dalam kegiatan akademik dan nonakademik guna membentuk karakter peserta didik secara holistik. Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan religius-humanis mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan melalui program pembiasaan karakter dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, rendahnya dukungan sebagian masyarakat, serta pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan sosial terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta dukungan inovasi pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi kepemimpinan religius-humanis di lingkungan madrasah.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kepemimpinan Religius-Humanis dalam Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi kepemimpinan religius-humanis di madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan, seperti komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru dan orang tua, budaya sekolah yang kondusif, serta lingkungan sosial yang mendukung penguatan nilai-nilai religius dan kemanusiaan. Dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah memiliki peran penting sebagai motivator, penggerak, dan teladan dalam membangun budaya religius melalui strategi pembiasaan, internalisasi nilai, serta pengintegrasian nilai-nilai keagamaan ke dalam visi dan kurikulum pendidikan (Munasir, M., Mustofa, M. A., & Subaidi, 2023; Ngadiyono & Sukidjo, 2019). Selain itu, guru berkontribusi secara aktif dalam menerapkan pendidikan religius-humanis melalui penyusunan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta pembentukan lingkungan belajar yang humanis dan inklusif. Partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat kembali dalam lingkungan keluarga (Haryanto, S., & Rosid, 2023). Budaya sekolah yang mendukung, seperti pelaksanaan doa bersama, kegiatan sosial-keagamaan, dan integrasi nilai religius dalam aktivitas ekstrakurikuler, turut menciptakan atmosfer pendidikan yang harmonis dan berorientasi pada pembentukan karakter positif siswa. Di samping itu, lingkungan sosial masyarakat yang memiliki budaya religius memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kepemimpinan religius-humanis karena siswa memperoleh ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara madrasah dan masyarakat juga memperkuat dukungan terhadap berbagai program pendidikan karakter serta meningkatkan efektivitas pengembangan lingkungan pendidikan yang religius dan humanis (Kurniandini, S., Lestari, L., Khofifah, A., Kusumaningrum, D. A., Farichah, D., Maulida, A & Nashihin, 2024).

Pelaksanaan program pendidikan, termasuk implementasi kepemimpinan religius-humanis di madrasah, masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas penguatan pendidikan karakter. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari aspek pendanaan maupun infrastruktur pendidikan, yang berdampak pada terbatasnya akses terhadap fasilitas, media pembelajaran, dan teknologi pendukung proses pendidikan. Kondisi tersebut turut menghambat penerapan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum secara optimal di lingkungan sekolah (Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, 2023). Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program pendidikan juga menjadi tantangan yang cukup signifikan, karena keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Perbedaan nilai, pandangan, dan prioritas antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam beberapa kasus menyebabkan lemahnya

keterlibatan komunitas terhadap program-program sekolah sehingga mengurangi efektivitas implementasi pendidikan karakter (Ar'asyid A., & Abdurrahmansyah, 2025; Rodríguez & Méndez, 2024). Tantangan lain muncul dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, di mana sebagian pendidik masih menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru karena lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran tradisional. Di samping itu, keterbatasan pelatihan dan penguasaan teknologi di kalangan guru juga memengaruhi proses integrasi inovasi digital dalam pembelajaran (Rajput, 2025). Perubahan sosial dan globalisasi turut menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan keberagaman latar belakang, kebutuhan, dan motivasi peserta didik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dan penguatan karakter agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan keterampilan dan nilai sosial di era modern (Sulistiawati et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan religius-humanis tidak hanya bergantung pada kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan religius-humanis dapat berjalan secara efektif apabila didukung budaya sekolah yang kondusif, komunikasi yang empatik, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan tidak hanya sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membangun kesadaran religius dan kemanusiaan melalui keteladanan dan penguatan budaya sekolah. Namun demikian, implementasi kepemimpinan religius-humanis masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pendanaan, fasilitas, dan akses teknologi, rendahnya partisipasi sebagian orang tua dan masyarakat, serta tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, dan keberagaman latar belakang peserta didik turut menjadi kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

3. Dampak Kepemimpinan Religius-Humanis terhadap Pembentukan Karakter Positif Siswa

Kepemimpinan religius-humanis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter positif peserta didik, terutama dalam pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan akhlak mulia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai religius mampu membentuk karakter siswa melalui penerapan pendidikan karakter yang terstruktur, keteladanan pemimpin, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah. Kepemimpinan tokoh pendidikan Islam, seperti kiai dan kepala madrasah, terbukti

memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin dan perilaku sosial siswa, di mana sekitar 76,6% siswa menunjukkan peningkatan nilai-nilai sosial sebagai hasil dari pengaruh kepemimpinan tersebut (Nur'aeni, N., Sukandar, A., & Helmawati, 2022; Ridho, M., Siahaan, A., & Neliwati, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dalam proses pendidikan juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas kepemimpinan dan perkembangan karakter siswa, dengan tingkat korelasi mencapai 98,9% antara karakter religius dan kualitas kepemimpinan peserta didik (Firdausyah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan madrasah, kepala sekolah berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penguatan nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, disiplin, dan kerja sama dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Kepemimpinan yang mendorong pemberdayaan siswa, keterlibatan kolektif, dan hubungan interpersonal yang humanis juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik karena kepala madrasah berfungsi sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam proses pembentukan karakter (Badrun, B., Hakim, L., & Tohri, 2023). Namun demikian, implementasi kepemimpinan religius-humanis belum tentu mendapatkan perhatian yang sama di seluruh lembaga pendidikan, karena sebagian institusi masih lebih berorientasi pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan karakter, sehingga pendekatan pendidikan yang diterapkan cenderung kurang holistik dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menjalankan berbagai fungsi strategis, baik sebagai manajer, pendidik, maupun inovator, sehingga mampu membangun suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Sebagai manajer, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang selaras dengan visi dan tujuan lembaga pendidikan (Sujarwo, 2024). Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pembinaan, arahan, dan keteladanan kepada guru maupun peserta didik dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Nuronia, 2025). Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan inovatif melalui pengembangan berbagai strategi dan praktik pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Megantari, A. T., Nurlaeli, A., & Ma'sum, 2025). Kepemimpinan yang efektif juga ditunjukkan melalui kemampuan membangun komunikasi yang baik, hubungan interpersonal yang harmonis, serta budaya sekolah yang didasarkan pada nilai integritas, empati, dan saling menghormati antara seluruh warga sekolah (Ataman, A., Baharun, H., Sanjani, M. A. F., & Safitri, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan manajemen

sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, serta budaya sekolah secara menyeluruh sehingga membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di madrasah masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan tantangan pengelolaan program pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif dan inovatif agar lingkungan pendidikan yang positif dan berorientasi pada pembentukan karakter dapat terus terjaga secara optimal (Sibaweh, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius-humanis tidak hanya berperan sebagai pendekatan dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral dan sosial peserta didik secara menyeluruh. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan religius-humanis cenderung membangun budaya sekolah yang menanamkan nilai religius, empati, integritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui keteladanan, komunikasi interpersonal yang humanis, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Proses internalisasi karakter menjadi lebih efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang konsisten dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis. Selain itu, kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada nilai kemanusiaan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, suportif, dan mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku positif secara berkelanjutan. Dari sisi evaluatif, implementasi kepemimpinan religius-humanis terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan disiplin, moral, dan spiritual peserta didik melalui integrasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, serta program pembiasaan. Namun demikian, efektivitas implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, orientasi pendidikan yang masih berfokus pada capaian akademik, serta pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter berbasis kepemimpinan religius-humanis memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual agar mampu menjawab dinamika perkembangan pendidikan di era modern. Adapun Perkembangan variabel yang ditunjukkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan variabel Kepemimpinan Religius-Humanis Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Gambar 2 menampilkan perkembangan variabel penelitian mengenai kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih holistik, adaptif, dan kontekstual. Pada periode awal, penelitian lebih banyak menekankan aspek kepemimpinan berbasis nilai religius, keteladanan kepala madrasah, pembiasaan ibadah, serta penguatan disiplin dan akhlak peserta didik sebagai fondasi utama pendidikan karakter. Memasuki periode berikutnya, fokus kajian berkembang pada kepemimpinan transformasional yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kolaborasi antara sekolah dengan keluarga. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi dipahami sebagai aktivitas tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan madrasah melalui pembiasaan nilai, penguatan budaya sekolah, dan keterlibatan seluruh warga pendidikan.

Pada periode selanjutnya, arah penelitian semakin menonjolkan dimensi humanis, komunikasi empatik, lingkungan sekolah inklusif, serta hubungan interpersonal yang harmonis sebagai bagian penting dari implementasi kepemimpinan religius-humanis. Dalam perkembangan terbaru, penelitian mulai berfokus pada kepemimpinan adaptif dan inovatif yang mampu merespons tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan transformasi digital dalam pendidikan. Integrasi teknologi, penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta penerapan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan menjadi indikator bahwa kepemimpinan religius-humanis dipandang tidak hanya sebagai pendekatan moral-spiritual, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Dengan demikian, perkembangan variabel penelitian tersebut menunjukkan adanya perluasan paradigma kepemimpinan madrasah dari sekadar penguatan religiusitas menuju pembangunan karakter peserta didik yang lebih komprehensif, humanis, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sintesis dan evaluasi berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan religius-humanis kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif peserta didik melalui pengintegrasian nilai religius, humanis, dan moral dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Kepemimpinan religius-humanis diwujudkan melalui keteladanan kepala madrasah dan guru, pembiasaan kegiatan spiritual, penguatan komunikasi empatik, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, serta integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan akhlak mulia peserta didik sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya beberapa kesenjangan penelitian, terutama terkait masih terbatasnya studi yang membahas implementasi kepemimpinan religius-humanis secara spesifik dalam konteks transformasi digital, perubahan sosial, dan tantangan globalisasi pendidikan modern. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan deskriptif sehingga belum banyak mengkaji model implementasi yang adaptif, inovatif, dan terukur dalam berbagai konteks madrasah yang berbeda. Oleh karena itu, topik penelitian yang mendesak untuk dikaji pada masa mendatang adalah pengembangan model kepemimpinan religius-humanis berbasis transformasi digital dan kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat yang mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik secara berkelanjutan, adaptif, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

REFERENSI

- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM*, 4(2), 452-474.
- Anwar, K., & Na'imah, F. U. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di MA. Nurul Huda Al-Banat Situbondo. *Deleted Journal*, 3(3), 31-47. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1063>
- Ar'asyid, M. R., Azizah, H., Nurshabila, N., Inamasula, A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum PAI dalam Penguatan Karakter. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(3), 968-975.
- Astuti, H. K., & Anwar, S. (2024). The Urgency of Learning the Values of Worship in Madrasah Ibtidaiyah. *Educan*, 8(1), 140-153. 10.21111/educan.v8i1.10296
- Ataman, A., Baharun, H., Sanjani, M. A. F., & Safitri, S. D. (2024). Exploring Complementary

- Leadership Styles in Madrasahs by Aiming at Their Impact on Integrity and Character Development. *Business and Applied Management Journal*, 1(2), 118-133. <https://doi.org/10.61987/bamj.v1i2.487>
- Badrun, B., Hakim, L., & Tohri, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur. *Palapa: Jurnal Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 602-629. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3317>
- Firdausyah, A., Kurniannur, N. W., & Nurhudatun, E. (2025). The Influence of Religious Character on the Leadership of Students at the Ibnu Juraimi Islamic Boarding School , Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 29(1), 75-84. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v29i1.2348>
- Ghazali, I., Hartinah DS, S., & Apriani, D. (2025). Kepemimpinan Moral Spiritual untuk Karakter Religius di MTs Nurul Hidayah Pemalang. *Iqro*, 8(2), 803-823. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7284>
- Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 255-275. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Haryanto, S., & Rosid, A. (2023). Implementasi dan aktualisasi pendidikan humanis religius di sekolah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9), 3497-3504. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i9.5665>
- Istanto. (2025). Kepemimpinan kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai religius siswa di mtsn 4 karanganyar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(03), 589-604. [10.30603/tjmpi.v13i3.6959](https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.6959)
- Kurniandini, S., Lestari, L., Khofifah, A., Kusumaningrum, D. A., Farichah, D., Maulida, A & Nashihin, H. (2024). School leadership based on islamic values at smp negeri 2 candiroto satu atap, canggal village, candiroto subdistrict. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 518-528.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Megantari, A. T., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. R. (2025). Strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam era digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 697-704.
- Melati, A. P., & Achadi, M. W. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(2), 508-518. [10.47435/al-qalam.v17i2.4254](https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4254)
- Mikraj, A. L., Fitriyono, E. N., B, N. Q., Saqban, S., & Cahyanti, F. (2025). Model Pendidikan Nilai Humanis Religius Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Nunukan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 2030-2043. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7572>
- Muchamad Rifki, R. A. H., & Selvi Puspitasari, S. S. (2025). Pendidikan Nilai Sebagai Jawaban Atas Krisis Moral Generasi Muda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 277-293.
- Munasir, M., Mustofa, M. A., & Subaidi, S. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di MTs Negeri 2 Jepara. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 05(02), 120-129.
- Ngadiyono, N., & Sukidjo, S. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 86-99. [10.21831/HSJPI.V6i1.15397](https://doi.org/10.21831/HSJPI.V6i1.15397)
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal*

- of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81–92.
- Nur'aeni, N., Sukandar, A., & Helmawati, H. (2022). Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 14–32. [10.57032/edukasi.v2i1.117](https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.117)
- Nuronia, R. (2025). Keteladanan guru sebagai pilar pendidikan karakter siswa di madrasah. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 01(01), 24–38.
- Rahmi, A., Madihah, H., Hariyanti, M., Sogi, D., Redjeki, S., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Mulia, U. S., Borneo, S., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Sekolah, I. O., & Kearifan, N. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Nilai Kearifan Lokal Batatulangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 24–32. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.15274>
- Rajput, R. (2025). *Overcoming Barriers to AI Implementation in the Classroom : A Roadmap for Educational Transformation*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1827-1.ch015>
- Ridho, M., Siahaan, A., & Neliwati, N. (2025). The Role of Madrasah Principal Leadership in Developing Students' Social Character at MTsN 4 Mandailing Natal. *Journal of General Education and Humanities*, 4(3), 1239–1250. [10.58421/gehu.v4i3.670](https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.670)
- Rodríguez, I. D. P. R., Álvarez, L. I. D., Coello, J. J. B., Gómez, I. A. P., Vélez, Y. P. R., & Méndez, Y. X. O. (2024). Implementación de modelos educativos inclusivos: retos y oportunidades. *South Florida Journal of Development*, 5(2), 755–768.
- Santoso, W. H. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mi Ma ' arif Bego Depok Sleman. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31538/NDH.V3I2.76>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner : Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *Aksi*, 3(3), 191–210. [10.37348/aksi.v3i3.720](https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720)
- Sibaweh, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam. *El Bidayah*, 6(2), 116–127. <https://doi.org/10.33367/jiee.v6i2.6627>
- Sirad, A., & Burga, M. A. (2025). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Pada MTS DDI Lonrong Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Referensi*, 3(2), 79–91.
- Sirait, A. A., Febrian, A., & Halimah, S. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Reflektika*, 19(2), 291–313.
- Soetrisno, F. W., & Ali, M. (2025). Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 278–290. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1507>
- Suhardi, M., Rifma, R., & Syahril, S. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(1), 223–233.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter : Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070.
- Sulistiawati, L., Mastur, A., Maulana, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Mohammad, U., & Thamrin, H. (2025). Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Studi Pustaka. *At-Tadris : Journal of Islamic Education At-Tadris : Journal of Islamic Education*, 4(2), 366–376. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i2.440>
- Suprayitno, A. (2025). The Role of Spiritual Leadership in Strengthening the Religious Culture of Schools. *International Journal of Islamic Pedagogical Research*, 1(1), 36–51.
- Umar, H., Khoiriyah, M., Nurrohmah, A. M., & Hakim, A. (2025). Humanisme Religius dalam

Pemikiran Ki Hajar Dewantara : Analisis Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 12(1), 261-269. <https://doi.org/10.64540/9ka2rr75>

Zohriah, A., Fauzi, A., Sulaiman, E., Muqopie, A., & Rusdi, M. (2025). Integration Of Spiritual Values In The Leadership Of Madrasah Principals. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.35719/jieman.v7i1.260>